

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *TOTAL PHYSICAL RESPON* SISWA KELAS IX  
SMP PGRI WAIPOTIH

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>

1. FKIP Universitas Iqra Buru Maluku

2. FKIP Universitas Iqra Buru Maluku

andiirmawati202@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan *Model Pembelajaran Total Physical Respon*. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa tes dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 sampel penelitian yang memperoleh nilai 68 ke atas sebanyak 9 siswa atau 12.5% dan sampel penelitian yang memperoleh nilai kurang dari 68 sebanyak 63 siswa atau 87,5%. Dengan berdasar pada kriteria penguasaan bahwa sampel penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh nilai 68 ke atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih belum mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan *Model Pembelajaran Total Physical Respon*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan *model pembelajaran total physical respon*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya mengakrabkan siswa dengan *model pembelajaran total physical respon*, baik dalam bentuk proses maupun praktekum. (2) Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi melalui *model pembelajaran total physical respon*. (3) Bagi peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang relevan untuk penelitian lanjutan.

**Kata Kunci:** Karangan deskripsi, *total physical respon*, siswa.

**Abstract.** This study aims to describe the ability of grade IX students of SMP PGRI Waipotih in writing descriptive essays using the *Total Physical Response Learning Model*. This research was designed using quantitative descriptive methods. Data was collected through research instruments in the form of tests and analyzed using statistical techniques. The results showed that of 72 research samples that received grades 68 and above 9 students or 12.5% and research samples who received grades less than 68 were 63 students or 87.5%. Based on the mastery criteria that the research sample was declared successful if 85% of students scored 68 and above, it can be concluded that grade IX students of PGRI Waipotih Middle School have not been able to write description essays using the *Total Physical Response Learning Model*. Based on these results, the authors suggest (1) to improve the ability to write a description essay with a *total physical response learning model*, language subject teachers Indonesia should familiarize students with the *total physical response learning model*, both in the form of process and practicum. (2) Teachers should provide many opportunities for students to write descriptive essays through the *total physical response learning model*. (3) Advanced researchers can make the results of this study a relevant reference for further research.

**Keywords:** Essay description, *total physical response*, students.

## PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa diarahkan bukan sekedar belajar teori bahasa, melainkan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang mendasar adalah kemampuan

mengungkapkan makna dan pesan, termasuk kemampuan menafsirkan, menilai, dan mengekspresikan diri dengan bahasa. Kemampuan berkomunikasi dapat juga disebut kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu menjadi

faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berbagai cabang ilmu pengetahuan. Melalui menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan. Melalui keterampilan menulis pun seseorang dapat merekam, melaporkan, memberitahukan, menyakinkan dan mempengaruhi orang lain. Dengan keterampilan menulis yang memadai, seseorang tidak akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan perkembangan dunia modern.

Sebagai puncak kemampuan berbahasa, kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan ini bukan hanya membutuhkan pensil, kertas, mesin tik atau komputer, melainkan yang lebih penting adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, mencari fakta, mengorganisasi materi tulisan, menyatukan sehingga menjadi suatu tulisan, dan sebagainya. Dengan demikian, seorang penulis yang ingin belajar menulis pun harus mengetahui bahwa untuk menyelesaikan tugas menulis yang sederhana pun tetap diperlukan sejumlah kemampuan.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan, kemampuan menulis mempunyai makna yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:4) bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pada hakikatnya mengalihkan proses mental seseorang dengan jalan menggantikan berpikir praktis yang terpaut pada situasi dengan berpikir abstrak dan teoretis. Pengetahuan tentang keterampilan menulis sangat perlu diketahui, baik oleh guru maupun oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Pengetahuan tentang keterampilan menulis sebagai gabungan berbagai proses dampak berdampak positif terhadap strategi belajar mengajar. Menulis sebagai sesuatu pengalaman yang aktif adalah suatu

kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tarigan (2009:14) menyatakan bahwa setiap guru bahasa harus dapat membantu dan membimbing para pelajar untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam menulis.

Setiap penulis harus dapat menuangkan pikiran atau gagasannya secara cermat ke dalam tulisannya. Saat menulis, seseorang sebaiknya mengungkapkan penalarannya dengan pola-pola yang logis sehingga pembaca dapat menemukan dan mengikuti pokok pikiran atau gagasan sang penulis yang terkandung dalam tulisannya tersebut (Soedjito, 2007:126). Salah satu wujud keterampilan menulis yang harus dipahami dan dikuasai siswa sebagai modal awal untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah menulis paragraf. Sebuah tulisan dalam bentuk paragraf pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran dan buah pikiran penulis. Penalaran ini merupakan proses pemikiran untuk memperoleh kesimpulan yang logis berdasarkan evidensi dan relevan. Penalaran ini terutama terkait dengan proses penafsiran fakta sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya, Achadiat (2007:41) mengemukakan bahwa penalaran merupakan proses berpikir sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Hanya saja tidak semua penulis mampu menguraikan penalaran dalam sebuah paragraf secara teratur, khususnya bentuk paragraf deskripsi. Hal ini sangat terkait dengan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam menulis paragraf deskripsi yang dibutuhkan dalam menulis paragraf deskripsi yang membutuhkan adanya pernyataan sebab dan akibat. Penyusunan paragraf deskripsi ini menuntut siswa mampu menciptakan ide sebagai penyebab dan menemukan pula ide yang berperan sebagai akibat yang disertai alasan-alasan yang kuat. Sajian paragraf sebab akibat haruslah hidup dan mempunyai daya tarik sendiri dibandingkan paragraf lainnya. Di samping itu, paragraf ini haruslah bersifat dramatis yaitu dengan memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan

kontras yang menyolok. Hal lain yang lebih diutamakan dalam paragraf deskripsi adalah penyajiannya harus dapat berbentuk kalimat yang mendukung gagasan pokok yang berupa akibat yang di tuangkan ke dalam topik.

Karangan deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu objek, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Alwi dkk, 2002: 97). Dapat dikatakan bahwa karangan deskripsi seakan-akan menyajikan lukisan yang sehidup-hidupnya dan pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan hal yang yang dilukiskan. Pembaca diajak mengalami yang dibacanya. Dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan gambar, siswa perlu diajak mengamati gambardengan saksama. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, pendapat, penghayatan, dan imajinasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk menghasilkan sebuah karangan deskripsi. Diharapkan pembaca seakan-akan dapat (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan oleh penulis.

Dari hasil pra penelitian peneliti dengan guru bahasa Indonesia (Rine Tromlakur S.Pd) pada 6 September 2017 di kelas IX SMP PGRI Waipotih, bahwa dalam proses belajar mengajar telah digunakan berbagai model termasuk model pembelajaran total respon. Dari permasalahan tersebut yang menjadi dasar penulis untuk meneliti kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih. Di SMP PGRI Waipotih kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *total physical respon*. Proses pemerolehan data yang dilakukan secara langsung pada objek yakni di SMP PGRI Waipotih sebagai

tempat penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan.

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *total physical respon*. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *total physical respon*.

### C. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memaparkan istilah-istilah penting dalam penelitian agar menghindari terjadinya perbedaan pemahaman antarpembaca.

- 1) Keterampilan menulis adalah proses, cara, dan perbuatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.
- 2) Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi adalah tingkat penguasaan, keterampilan, dan kecerdasan siswa menyusun kata, kalimat sehingga menjadi suatu tulisan atau cerita yang berciri deskripsi berdasarkan hasil observasi dan pandangan model *total physical respon* dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, penggunaan bahasa, diksi (pilihan kata), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih berjumlah 72 siswa yang terdaftar pada tahun 2017/2018, yang terbagi dalam 3 paralel kelas, yaitu IX-1 sebanyak 23 siswa, kelas IX- 2 sebanyak 25 siswa dan kelas IX- 3 sebanyak 24 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih sebagai berikut.

**Tabel 1. Keadaan Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	IX-1	12	11	23
2.	IX-2	12	13	25
3.	IX-3	11	13	24
Jumlah		36 siswa	37 siswa	72 siswa

Sumber : SMP PGRI Waipotih tahun pembelajaran 2017-2018

Berdasarkan tabel di atas, maka sampel penelitian ini berjumlah 72 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi (Arikunto, 2010:174).

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah;

- a. Perangkat pembelajaran (RPP).
- b. Indikator penilaian (Kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata, paragraf tertata rapi).

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes mengarang, siswa diberikan tes menyusun karangan deskripsi dengan menggunakan model *total physical respon*. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit, waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dan skor mentah
3. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus  $p = \frac{Fg}{N} \times 100$

N

Keterangan:

P : Persentase

Fg : Jumlah Jawaban Benar

N : Jumlah skor maksimal

(Rumbawa dalam Tuhuloulah, 2016:81).

4. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah jawaban keseluruhan

N = Banyaknya subjek

(Rumbawa dalam Tuhuloulah, 2016:81).

### HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas IX akan dibahas secara mendalam. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang dikemukakan pada Bab III.

Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi melalui *total physical respon* siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, menentukan nilai rata-rata skor yang diperoleh dari skor mentah, dan menentukan tolok ukur keberhasilan siswa. Hasil dari kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Penyajian hasil analisis data nilai mentah siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih sebagaimana tampak pada paparan berikut ini.

#### 1. Data Statistik Deskriptif Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>  
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 72. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 40. Sampel penelitian001 memperoleh skor 80, sampel penelitian002 memperoleh skor 40, sampel penelitian003 memperoleh skor 80, sampel penelitian004 memperoleh skor 40, sampel penelitian005 memperoleh skor 80, sampel penelitian006 memperoleh skor 40, sampel penelitian007 memperoleh skor 40, sampel penelitian008 memperoleh skor 60, sampel penelitian009 memperoleh skor 40, sampel penelitian010 memperoleh skor 80, sampel penelitian011 memperoleh skor 40, sampel penelitian012 memperoleh skor 40, sampel penelitian013 memperoleh skor 40, sampel penelitian014 memperoleh skor 40, sampel penelitian015 memperoleh skor 40, sampel penelitian016 memperoleh skor 40, sampel penelitian017 memperoleh skor 60, sampel penelitian018 memperoleh skor 40, sampel penelitian019 memperoleh skor 40, sampel penelitian020 memperoleh skor 40, sampel penelitian021 memperoleh skor 40, sampel penelitian022 memperoleh skor 60, sampel penelitian023 memperoleh skor 40, sampel penelitian024 memperoleh skor 40, sampel penelitian025 memperoleh skor 40, sampel penelitian026 memperoleh skor 40, sampel penelitian027 memperoleh skor 40, sampel penelitian028 memperoleh skor 80, sampel penelitian029 memperoleh skor 40, sampel penelitian030 memperoleh skor 40, sampel penelitian031 memperoleh skor 60, sampel penelitian032 memperoleh skor 40, sampel penelitian033 memperoleh skor 80, sampel penelitian034 memperoleh skor 40, sampel penelitian035 memperoleh skor 40, sampel penelitian036 memperoleh skor 60, sampel penelitian037 memperoleh skor 60, sampel penelitian038 memperoleh skor 60, sampel penelitian039 memperoleh skor 40, sampel penelitian040 memperoleh skor 40, sampel penelitian041 memperoleh skor 40, sampel penelitian042 memperoleh skor 40, sampel penelitian043 memperoleh skor 60, sampel penelitian044 memperoleh skor 40, sampel penelitian045 memperoleh skor

40, sampel penelitian046 memperoleh skor 40, sampel penelitian047 memperoleh skor 60, sampel penelitian048 memperoleh skor 40, sampel penelitian049 memperoleh skor 60, sampel penelitian050 memperoleh skor 60, sampel penelitian051 memperoleh skor 60, sampel penelitian052 memperoleh skor 40, sampel penelitian053 memperoleh skor 40, sampel penelitian054 memperoleh skor 40, sampel penelitian055 memperoleh skor 40, sampel penelitian056 memperoleh skor 60, sampel penelitian057 memperoleh skor 40, sampel penelitian058 memperoleh skor 60, sampel penelitian059 memperoleh skor 60, sampel penelitian060 memperoleh skor 80, sampel penelitian061 memperoleh skor 40, sampel penelitian062 memperoleh skor 40, sampel penelitian063 memperoleh skor 40, sampel penelitian064 memperoleh skor 60, sampel penelitian065 memperoleh skor 80, sampel penelitian066 memperoleh skor 80, sampel penelitian067 memperoleh skor 60, sampel penelitian068 memperoleh skor 40, sampel penelitian069 memperoleh skor 40, sampel penelitian070 memperoleh skor 40, sampel penelitian071 memperoleh skor 40, dan sampel penelitian072 memperoleh skor 40,

Berdasarkan hasil tes perolehan skor mentah siswa, maka dapat didistribusikan ke bentuk frekuensi dan persentase sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	80	9	12.5
2	60	17	23.6
3	40	46	63.9
Jumlah		72 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh gambaran tentang frekuensi dan hasil tes siswa sebagai berikut: nilai tertinggi 80 diperoleh oleh 9 siswa (12.5%); nilai 60 diperoleh oleh 17 siswa (23.6%); dan nilai 40 diperoleh oleh 46 siswa (63.9%).

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>  
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan presentase nilai siswa subjek penelitianditransfer ke dalam konversi angka berskala 10-100. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Total Picycal Respon*.

N o.	Renta ng Skor	Frekue nsi	Persent ase (%)
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	9	12.5
4	70	0	0
5	60	17	23.6
6	50	0	0
7	40	46	63.9
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
Jumlah		72 siswa	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai diperoleh sampel penelitian sangat bervariasi. Tidak ada sampel penelitian yang memperoleh nilai 100, 90. Siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 9 orang (12.5%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 17 orang (23.6%), siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 46 orang (63.9%), dan tidak satu siswa pun yang memperoleh nilai 70, 50, 30, 20, dan 10.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* dapat diketahui kategori kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategorisasi Tes Tingkat Kemampuan, Frekuensi dan Persentase Siswa

N o	Inter val Nilai	Tingkat Kemamp uan	Frekue nsi	Persent ase (%)
1.	85-	Sangat tinggi	0	0
2.	100	Tinggi	9	12.5
3.	75-	Sedang	17	23.6
4.	84	Rendah	46	63.9
5.	60-74	Sangat rendah	0	0
Jumlah			72 siswa	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tes tingkat kemampuan, frekuensi dan persentase siswa sampel menunjukkan bahwasiswa yang berada pada kategori tinggi diperoleh 9 siswa (12.5%), siswa yang berada pada kategori sedang diperoleh 17 siswa (23.6%), siswa yang berada pada kategori rendah diperoleh 46 siswa (63.9%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar siswa pada kegiatan tes berada pada kategorirendah.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai tes siswa sampeldi atas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5.Deskripsi Nilai Hasil Tes Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel penelitian	72
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai tengah	60
Nilai ideal	100
Rata-rata	49.72

Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan bahwa dari 72 siswa yang dijadikan sampel penelitianuntuk pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang cenderung sedang.

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>  
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

Berdasarkan nilai statistik hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* dapat diketahui tingkat kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Tes Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Total Picycal Respon*.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 68 ke atas	9	12.5
2	Di bawah 68	63	87.5
Jumlah		72 siswa	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa hasil tes siswa sampel yang memperoleh nilai 68 ke atas berjumlah 9 siswa (12.5%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 68 berjumlah 63 siswa (87.5%). Hal ini membuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel sebesar 68 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil kemampuan tes hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon*.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikemukakan bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa, tentang menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon*, dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil tes pada 72 siswa pada kelas IX yang dijadikan sampel penelitian dalam menulis karangan (12.5%). Selanjutnya, sampel yang

memperoleh skor 60 berjumlah 17 orang (23.6%), dan sampel yang memperoleh skor 40 berjumlah 46 orang (63.9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX, tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* dikategorikan rendah. Hal ini dinyatakan karena perolehan nilai siswa masih rendah. Dari 72 sampel yang diberi tes atau diteliti, yang memperoleh nilai 68 ke atas sebanyak 9 siswa atau 12.5% sedangkan sampel yang memperoleh nilai 68 ke bawah sebanyak 63 siswa atau 87.5%. Kategorisasi nilai rendah tersebut tentu saja memengaruhi kemampuan nilai siswa secara klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa kemampuan siswa kelas IX sebagai sampel tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* berada pada kategori rendah karena dari 72 sampel yang diberi tes, sampel penelitian yang memperoleh nilai dengan kategori rendah berjumlah 46 siswa atau 63.9% lebih tinggi dari sampel penelitian yang memperoleh nilai sedang sebanyak 17 siswa atau 23.6%, dan sampel yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 12.5%. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih belum berhasil walaupun secara klasikal ada sembilan siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 68.

**SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Siswa sampel berjumlah 72 orang. Skor skor maksimal yaitu 100. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel yaitu 80, dan skor terendah yang diperoleh sampel penelitian yaitu 40, skor tengah yang diperoleh sampel penelitian yaitu 60, dan jumlah nilai secara menyeluruh yaitu 3.580 dengan nilai rata-rata sampel penelitian secara klasikal yaitu 49.72.

Kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total picycal respon* pada siswa kelas IX

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>  
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

SMP PGRI Waipotih belum berhasil dengan baik. Hal ini berdasar pada hasil analisis data yaitu sampel penelitian yang memperoleh nilai 68 ke atas sebanyak 9 siswa atau 12.5% dan sampel penelitian yang memperoleh nilai di bawah 68 sebanyak 63 siswa atau 87.5%.

Dengan demikian kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih, secara klasikal belum berhasil dengan baik karena sampel penelitian secara klasikal belum mencapai dilai diatas KKM yaitu 68,.

#### SARAN

Bertolak dari hasil kesimpulan tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon* pada siswa kelas IX SMP PGRI Waipotih, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut hendaknya mengakrabkan siswa dengan model pembelajaran *total physical respon*, baik dalam bentuk proses maupun praktikum.
- (2) Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *total physical respon*.
- (3) Bagi peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang relevan untuk penelitian lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achadiat, Sabarti dkk. 2007. *Menulis*. Departemen pendidikan dan kebudayaan.  
Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
\_\_\_\_\_. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Ambo Enre, Fachruddin. 2005. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asron, dkk. 2007. *Belajar Mengarang dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka

Junus, Andi Muhammad. 2002. *Keterampilan Menulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jakarta

Marlan, Hartini. 2009. *Retorika Menulis*. Makassar: Citra.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Ruwin, Joko dan Sutjarso. 2006. *Bahasa Indonesia*. Makassar: FKIP Unismuh.

Salam, 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedjito. 2006. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya Bandung.

Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa. 2003. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2009. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tesol. 2016. Implementasi Metode Total Physical  
<http://maduratesol.blogspot.co.id/>

A. Irmawati<sup>1</sup>, Nurjana Kalidupa<sup>2</sup>  
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Total Physical Respon* Siswa Kelas IX SMP PGRI Waipotih

2016/08 /implementasi-metode-  
total-physical.html

Tuhuloulah, Ali. 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X Perkantoran SMK Alhilaal Namlea. Skripsi. Iqra Buru. Tidak Diterbitkan.*

Weiss, Donald H. 1990. *How to Write Easly Effectively.* New York: Amacom